

Dalam sebuah hadis dijelaskan :

إني لأنظر إلى شياطين الإنس والجن قد فروا من عمر

*Sungguh, aku melihat setan-setan Jin dan manusia lari dari Umar.*¹⁶

Allah menjadikan setan dari jenis manusia, seperti halnya setan dari jenis jin. Dan hanyalah setiap yang durhaka disebut setan, karena akhlak dan perbuatannya menyelisihi akhlak dan perbuatan makhluk yang sejenisnya, dan karena jauhnya dari kebaikan.¹⁷

Dari ayat dan hadis tersebut, bahwa setan itu terbagi atas dua jenis, yaitu setan dalam wujud manusia dan setan dalam wujud Jin. Dan dari sini juga ada indikasi bahwa yang namanya setan itu tidak selamanya identik dengan Iblis tetapi mencakup makna yang lebih luas seperti hawa nafsu karena hawa nafsu juga bisa manusia menyebabkan manusia menjadi makhluk yang hina melebihi bintang.¹⁸

Manusia memiliki nafsu yang sudah tertanam dalam jiwa mereka. Nafsu manusia merupakan kekuatan dari dalam yang mendorong dan mengetahui kefasikan dan cara menjauhinya. Dengan kata lain, ia merupakan nafsu yang mengilhamkan kefasikan dan kejahatan. Allah menceritakan dua sifat nafsu ini dalam alquran, sebagai berikut:

¹⁶ Hadis diperoleh dari penelusuran hadis dengan menggunakan *Maktabah al-Syāmilah* dalam *Sunan Abi Dawud* dengan no. hadis 4438.

¹⁷ Al-Thabari, *Jami' al-Bayan*, Juz 1, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), 49.

¹⁸ Ulama masih berbeda pendapat, apakah yang menyebabkan manusia melakukan keburukan karena *setan* atau hawa nafsu atau keduanya.

dan takut kepada Allah. Dengan diungkapkannya rahasia ini, mereka dapat mengetahui bahwa nafsu tidak pernah berhenti bekerja, sekalipun hanya sedetik. Melalui godaan, ia selalu berusaha menjerumuskan manusia dari jalan Allah. Berdasarkan rahasia ini, nafsu tidak akan pernah diam; ia akan selalu membenarkan perbuatannya dalam keadaan apa saja, ia akan selalu mencintai dirinya sendiri melebihi yang lain, ia semakin sombong, menginginkan benda apa saja dan menginginkan kenikmatan. Pendek kata, ia berusaha dengan cara apa saja agar seseorang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hal-hal yang diridhai Allah.

Oleh sebab itu musuh yang paling besar dan nyata bagi manusia adalah nafsu mereka. Hal ini juga yang menjadikan mulusnya setan dalam menggoda manusia. Salah satu hal yang dapat mengontrol aktivitas nafsu adalah puasa yang dijalankan secara benar dengan menjalankan syarat-syaratnya.

Pemahaman tentang pembelengguan setan dalam hadis ini tertuju pada bentuk pemahaman secara *majazi*. Hal ini berdasarkan beberapa analisa yang melibatkan berbagai bentuk pendekatan. Jika hadis ini dipahami dengan makna hakiki akan terjadi kontradiksi dengan realita yang terjadi di masyarakat. Hal itulah yang menjadikan perlunya pemalingan makna kepada makna yang lebih kuat.

Oleh sebab itu, pembelengguan setan dalam bulan Ramadhan jika dimaknai secara hakiki menjadikan setan yang selalu membisikkan kejahatan dalam jiwa manusia menjadi terbelenggu. Sehingga dalam bulan Ramadhan tidak

terjadi kemaksiatan ataupun kejahatan. Akan tetapi realita yang terjadi dalam masyarakat malah sebaliknya, ketika Ramadhan tiba presentasi kejahatan malah semakin meningkat.²¹ Hal ini dikarenakan kebutuhan pada bulan Ramadhan semakin besar apalagi ketika akhir Ramadhan. Sehingga menuntut mereka untuk melakukan berbagai cara dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup. Hal inilah yang menjadikan ketidaksesuaian makna yang diperoleh dengan realita yang ada.

Menurut Al-Hafidh Ibnu Hajar yang dinukil dari Al-Hulaimi pembelengguan setan itu mengandung makna bahwa yang dimaksud adalah setan-setan itu tidak mulus dalam memfitnah Muslimin sebagaimana mulusnya pada bulan lainnya karena kesibukan Muslimin dengan puasa yang di dalamnya terkekanglah syahwat, dan mereka sibuk dengan membaca Alquran, dan dzikir. Hal itu disebabkan bulan Ramadhan adalah bulan yang sangat mulia dimana Allah membebaskan setiap muslim dari adzab neraka dan setiap muslim memiliki doa yang mustajab pada siang dan malamnya. Hal ni berdasarkan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri :²²

إن لله تبارك وتعالى عتقاء في كل يوم وليلة - يعني في رمضان - وإن لكل مسلم في كل يوم وليلة دعوة مستجابة

Sesungguhnya Allah memiliki orang-orang yang dibebaskan (dari adzab An-Nar) pada setiap siang dan malam –yakni di bulan Ramadhan– dan sesungguhnya setiap muslim memiliki do'a yang mustajab pada setiap siang dan malam

²¹Wisnu Adhi Nugroho, *Antara Jawa Tengah*, edisi Minggu, 15 Agustus 2010. (www.antarajateng.com/detail/index.php?id=33022) diakses tanggal 03 Desember 2010.

²²Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Targhib wa Tarhib* terjemah oleh Izzudin Karimi dkk (Jakarta: Pustaka sahifa, 2007), 14.

Akan tetapi dimungkinkan juga pada bulan Ramadhan banyak terjadi kejahatan. Hal tersebut menimpa bagi orang-orang yang tidak bisa menahan hawa nafsu meskipun mereka sedang menjalani puasa. Mereka tidak memperhatikan syarat-syarat yang wajib dijalankan ketika menjalani puasa. Nafsu inilah sebagai perantara setan untuk selalu merasuki pikiran manusia untuk berbuat jahat baik dari golongan manusia maupun dari golongan jin.